

# STUDI TATA RUANG RUMAH TINGGAL SUKU TALANG MAMAK (Spatial Study Talang Mamak Tribe House)

Gun Faisal<sup>1</sup>, Dimas Wihardyanto<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau.

<sup>(2)</sup>Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.  
gunfaisal@gmail.com

## ABSTRACT

*The Talang Mamak tribe, one of Indonesian tribe, still practices the hunting and gathering of natural produce despite the fact that among them have chosen to settle permanently and doing farming activities. The aim of this research is to study the characteristics of the Talang Mamak house. The method used in this research is grounded theory method, based on the open coding, axial coding as well selective coding techniques. The method used to find the variation layout of the houses and then evaluate the characters and concept of the layouts. The conclusion of this study is that the core of the Talang Mamak house is based on the connectivity of four rooms namely: Ruang Haluan, Ruang Tengah, Ruang Tampuan and Pandapuran. The house has an open layout where all daily household activities are done without barriers. The social status of the owner is identified by house's furniture and staf.*

*Keywords : Talang Mamak tribe, house, spatial layout, characteristic*

## ABSTRAK

Suku Talang Mamak merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang relatif masih menjaga tata cara hidup berburu dan meramu meskipun kini beberapa diantara mereka mulai menetap dan berladang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik ruang yang ada pada rumah tinggal Suku Talang Mamak. Metode yang digunakan adalah dengan metode *grounded theory* berdasarkan teknik pengkodean *open coding, axial coding and selective coding*. Metode tersebut digunakan untuk menemukan variasi tata ruang rumah suku Talang Mamak untuk selanjutnya dikelompokkan untuk dapat melihat karakter maupun konsep tata ruang yang terdapat pada rumah suku Talang Mamak. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa inti dari tata ruang bangunan rumah tinggal Suku Talang Mamak adalah hubungan 4 (empat) buah ruang, yaitu *Ruang Haluan, Ruang Tengah, Ruang Tampuan, dan Pandapuran*. *Ruang Haluan, Ruang Tengah, dan Ruang Tampuan* merupakan ruang hidup utama dimana hampir keseluruhan kegiatan berumah tangga berlangsung kecuali memasak berada di tiga ruang tersebut. Kelengkapan pengisi ruang yang ada pada ketiga ruang tersebut akan menentukan status pemilik rumah dimata masyarakat.

Kata Kunci : Suku Talang Mamak, rumah tinggal, tata ruang, karakteristik

## PENDAHULUAN

Suku Talang Mamak merupakan masyarakat terasing yang hidup secara tradisional di hilir sungai Indragiri, Provinsi Riau, Indonesia. Struktur masyarakat suku Talang Mamak terbagi atas beberapa sub kelompok yang mereka sebut dengan *suku*, kemudian dibagi lagi dalam *tobo* dan unit terkecil disebut dengan *hinduk* atau *perut* atau dapat juga disebut dengan *puak anak*.

Sekilas rumah suku Talang Mamak terlihat sebagai rumah panggung dengan

dinding terbuat dari kulit kayu, berlantaikan bambu bilah, beratapkan rumbia atau daun salak, serta menggunakan rotan sebagai pengikat struktur rumah<sup>1</sup>. Bahan-bahan bangunan tersebut berasal dari hutan di sekitar mereka.

Suku Talang Mamak tergolong bangsa Proto Melayu, yaitu rumpun suku pertama dari bangsa Melayu yang merupakan anggota bangsa Austronesia (Yoesoef,

<sup>1</sup> Wawancara dengan Pak Barisan, salah satu Monti di Talang Perigi, pada tanggal 27 Agustus 2012.

1992). Yoesoef (1992) juga menyatakan bahwasanya rumah suku Talang Mamak berbentuk segiempat dengan atap pelana, dan menggunakan material alam sederhana yang banyak dijumpai disekitarnya, sehingga lebih lanjut Yoesoef, 1992 menduga bahwasanya rumah Suku Talang Mamak merupakan salah satu contoh rumah primitif bangsa Melayu.



**Gambar 1. Pemukiman Suku Talang Mamak (Sumber: Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh, 2012).**

Berdasarkan fenomena tersebut, maka arsitektur rumah tinggal Suku Talang Mamak menjadi menarik untuk dipelajari sebagai khasanah arsitektur vernakular Indonesia khususnya di Pulau Sumatera. Hal tersebut dikarenakan rumah Suku Talang Mamak diduga dapat memberikan informasi bagaimana arsitektur vernakular masyarakat Melayu Kuno.

Penelitian kali ini akan menekankan pada bagaimanakah karakteristik tata ruang rumah tinggal Suku Talang Mamak, pemilihan aspek tata ruang karena pada kebanyakan proses desain arsitektur bangunan, ruang merupakan hal yang pertama kali diselesaikan sebelum bentuk, material, dan lain sebagainya. Harapannya penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan dan dilengkapi dengan penelitian dibidang lainnya yang pada akhirnya akan melengkapi definisi karakteristik suku Talang Mamak.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Arsitektur Vernakular**

Menurut Waterson (1990), arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat serta berdasarkan pada *local knowledge*, *local material*, serta *local technology* yang berdasarkan cara hidup dan kepercayaan

masyarakat setempat Arsitektur vernakular dibangun oleh warga setempat berdasarkan pengalaman serta *setting* lingkungan tempat bangunan tersebut didirikan. Arsitektur vernakular tidak hanya berupa produk tetapi juga proses, serta lebih mengutamakan konsep dari pada materi.

Dalam *Dwellings: The House Across the World*, Paul Oliver (1987) menyatakan bahwa beberapa konsep arsitektur vernakular yaitu; *Rural Settlements* (permukiman pedesaan); *Types and Processes* (tipe dan proses membangun); *Built From the Ground* (dibangun sedekat mungkin dengan tanah); *Resources that Grow* (memanfaatkan sumberdaya disekitar); *Coping with Climate* (mengatasi kondisi iklim); *Living Spaces* (ruang komunal/berkumpul); *Values, Symbols, and Meanings* (Nilai, Symbols, dan Makna); *Decorated Dwellings* (dekorasi bangunan).

Sedangkan menurut Amos Rapoport (1969) dalam buku *House Form and Culture*, arsitektur vernakular adalah suatu karya arsitektur yang tumbuh dari arsitektur rakyat dengan segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi-potensi lokal seperti; material, teknologi, dan pengetahuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya arsitektur vernakular melekat pada sistem hidup masyarakatnya, ekspresi dan tradisi hidup setempat akan menghasilkan ruang sebagai wadah aktifitas mereka. Sedangkan bentuk sebagai pelingkup ruang berfungsi sebagai ekspresi penyelesaian terhadap setting tempat serta adat istiadat

### **Suku Talang Mamak**

Suku Talang Mamak tergolong suku Melayu Tua (*Proto Melayu*) yang merupakan suku asli daerah Sungai Indragiri dan mereka menyebut dirinya sebagai "Suku Tuha". Sebutan "Suku Tuha" bermakna suku pertama yang datang ke Sungai Indragiri. Informasi mengenai asal usul suku Talang Mamak menurut Obdeyn-Asisten Residen Indragiri yaitu berasal dari daerah Pagaruyung yang terdesak akibat konflik adat dan agama. Sedangkan berdasarkan mitos, suku Talang Mamak merupakan keturunan Adam ketiga yang berasal dari surga turun ke bumi, tepatnya di Sungai Limau dan menetap di Sungai Tunu,

Kecamatan Durian Cacar. Hal ini terlihat dari ungkapan "*Kandal Tanah Makkah, Merapung di Sungai Limau, menjeram di Sungai Tunu*".



Gambar 2. Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh, 2012)

### Tipo-Morfologi

Studi tipomorfologi arsitektur merupakan studi yang memadukan studi tipologi dan morfologi untuk mengidentifikasi pembentukan, pengembangan, maupun transformasi yang terjadi pada objek arsitektur dalam kurun waktu tertentu untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan tipe-tipe tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini umumnya studi morfologi dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui proses perkembangan, perubahan, maupun transformasi dari suatu objek, setelah itu dilakukan studi tipologi untuk mentipekan (mengelompokkan dalam tipe-tipe tertentu) perkembangan, perubahan, maupun transformasi objek tersebut. Meskipun demikian, dalam studi tipomorfologi arsitektur, tidak menutup kemungkinan studi tipologi dilakukan terlebih dahulu sebelum studi morfologi.

Salah satu metode penelitian yang lazim digunakan adalah Historis-Interpretatif Research. Menurut Groat dan Wang (2002), penelitian dengan strategi ini sangat berkaitan dengan konteks sejarah dalam hal proses pembentukan, perkembangan, ataupun transformasi suatu bentuk bangunan maupun kawasan.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian diawali dengan kajian teori mengenai arsitektur vernakular dan tipomorfologi sebagai *background knowledge*, selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan kajian objek penelitian dengan cara mengumpulkan informasi mengenai latar belakang memilih tempat bermukim, elemen-elemen arsitektur beserta maknanya, serta kegiatan yang ada di dalamnya dari pemilik rumah tinggal Suku Talang Mamak yang ada di dalam lingkup penelitian.

Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya diendapkan dan dikaji dengan menggunakan metode *grounded theory* melalui teknik pengkodean *open coding, axial coding and selective coding* (Corbin & Strauss, 1998). Selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan variasi tertentu guna melihat karakter maupun konsep tata ruang yang terdapat pada rumah suku Talang Mamak.

### Metode Pengumpulan Data

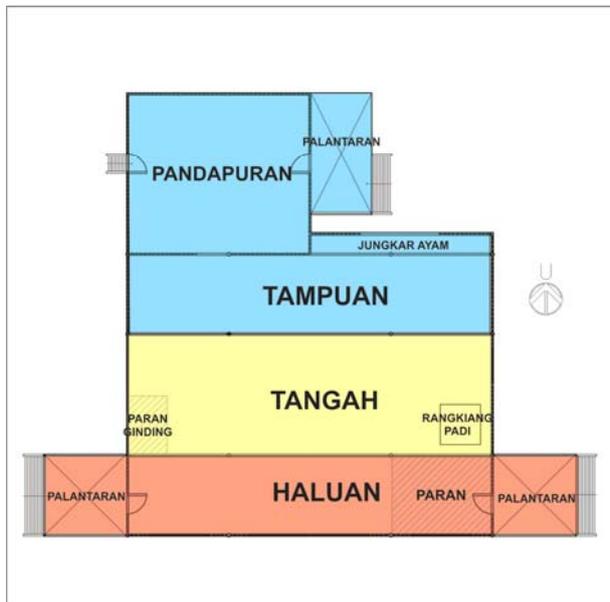
Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi lapangan. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi wujud fisik dan fungsi bangunan rumah tinggal suku Talang Mamak sekaligus menggambarkan ulang denah, tampak, dan potongan rumah tinggal suku Talang Mamak.

Peneliti juga mengambil foto-foto suasana ruang pada objek rumah suku Talang Mamak untuk menunjang gambar-gambar arsitektur diatas. Setelah observasi dilakukan, peneliti selanjutnya melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis induktif kualitatif dengan titik tolak teori-teori dalam tipomorfologi arsitektur serta teori arsitektur vernakular untuk menemukan gambaran tipologi dan morfologi tata ruang pada rumah suku Talang Mamak, berdasarkan hasil survey dari objek rumah suku Talang Mamak di lapangan. Masing-masing obyek akan ditipologikan berdasarkan variasi geometrik dan variasi fungsi tambahan pada bangunan guna menemukan karakteristik tata ruang





Gambar 5. Pembagian Ruang *haluan*, *tangah* dan *tampuan* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Analisis Penulis, 2013)

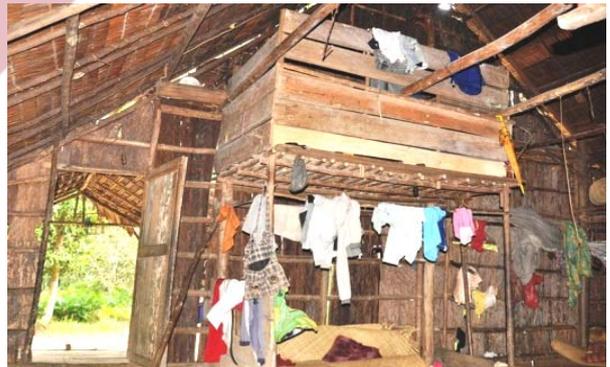


Gambar 6. *Bantalak* atau *Bandul* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)

Pada bagian *tampuan* maupun *haluan* terdapat *paran* atau sejenis ruangan yang ditinggikan sehingga menyerupai lantai atas sehari-hari digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang untuk berladang. Selain itu ada pula ruangan yang menyerupai *paran* yang disebut dengan *paran ginding*. Ruangan ini letaknya berseberangan dengan *paran* dan berfungsi sebagai tempat tidur anak gadis. Untuk dapat menjangkau *paran* maupun *paran ginding* digunakan *tangga turkis* yaitu sejenis tangga dari sebatang kayu yang diulir. Jika *paran* terdapat pada bagian *tampuan* maka *paran ginding* akan terletak di bagian *haluan*, dan begitu pula sebaliknya.



Gambar 7. *Paran* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)



Gambar 8. *Paran Ginding* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)



Gambar 9. *Tangga Turkis* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)

Pada bagian *tampuan* dari rumah tinggal Suku Talang Mamak, kita juga sering melihat masyarakat suku Talang Mamak menambahkan ruangan lain yaitu *pandapuran* ataupun *jungkar ayam*. Kedua ruang tersebut terletak diluar dari bangunan inti namun menempel dan memiliki akses langsung dengan bangunan inti. *Pandapuran* adalah ruangan yang digunakan sebagai tempat memasak dan tempat makan, sedangkan *jungkar ayam* yaitu ruangan yang digunakan untuk meletakkan ayam jantan.

*Pandapuran* selalu berada di sisi *tampuan*, karena masyarakat suku Talang Mamak percaya bahwa apabila letak *pandapuran* tidak berada di *tampuan*, akan memberikan penyakit atau kesialan kepada pemilik rumah. Di dalam *pandapuran* ini terdapat tungku yang terbuat dari sarang anai-anai untuk memasak.



Gambar 10. *Pandapuran* yang terbuat dari Sarang anai-anai pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)



Gambar 11. *Jungkar Ayam* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)

Bangunan inti dan *pandapuran* yang menempel pada bangunan inti merupakan konfigurasi massa bangunan yang paling lazim ditemukan pada bangunan rumah inggal Suku Talang Mamak. Namun demikian terdapat pula variasi ruang lainnya seperti misalnya di bagian depan dari rumah kita juga sering mendapatkan adanya *palantaran* yang difungsikan untuk tempat bersantai atau biasa disebut dengan selasar. Selain itu bagian *tengah* terdapat pula sebuah massa bangunan yang terletak menempel pada sisi luar bangunan yang

disebut dengan *barkas* / *belubur* / *rangkiang padi*. Yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan padi dan benih padi. *Barkas* ini hanya terdapat pada rumah yang pemiliknya berladang padi, sedangkan jika pemilik rumah tersebut sudah tidak berladang padi atau meninggalkan pekerjaan tersebut *barkas* tidak lagi ada pada rumah tersebut.



Gambar 12. *Palantaran* atau *Selasar* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)



Gambar 13. *Barkas* / *Belubur* / *Rangkiang Padi* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013)

Pada beberapa rumah, selain terdapat *palantaran* maupun *barkas* juga terdapat *surauan*. *Surauan* merupakan ruangan mesanin yang berfungsi sebagai tempat sesajen. Rumah yang terdapat *surauan* dapat digunakan sebagai tempat *bedukun* atau berobat. Tidak semua rumah memiliki *surauan*, hanya rumah yang dianggap besar dan mampu melaksanakan upacara *bedukun* saja yang memiliki *surauan*.

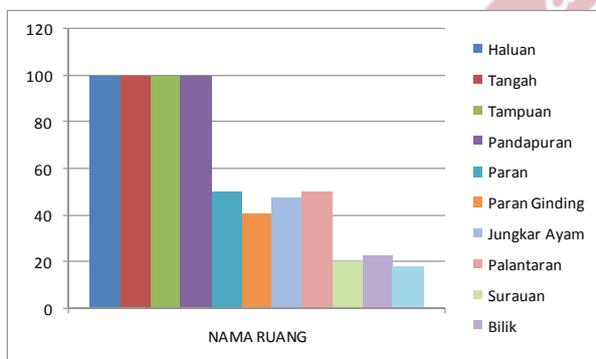


Gambar 14. *Surauan* pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013).

### Kategori Menurut Fungsi dari Ruang Dalam yang Terbentuk

Bangunan rumah tinggal suku Talang Mamak memiliki ruang-ruang yang tercipta berdasarkan kebutuhan dan kemampuan penghuninya.

Dari 44 objek penelitian, macam ruang yang ditemukan pada rumah suku Talang Mamak adalah sebagai berikut; *Ruang Haluan, Ruang Tengah, Ruang Tampuan, Pandapuran, Paran, Paran Ginding, Jungkar Ayam, Palataran, Surauan, Bilik* dan *Barkas*. Berdasarkan hasil kajian mengenai fungsi dari ruang yang terbentuk pada rumah suku Talang Mamak, Desa Talang Durian Cacar, Rakit Kulim, maka didapat persentase fungsi ruang seperti diagram berikut.

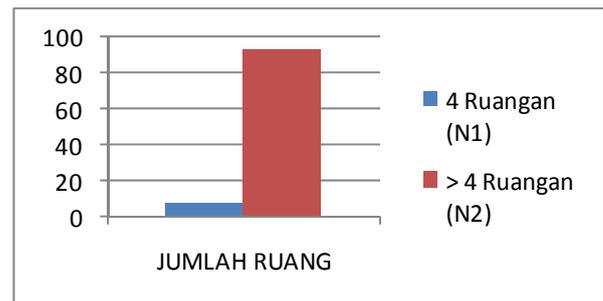


**Gambar 15. Diagram Persentase Ruang Dalam yang Terbentuk pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Analisis Penulis, 2013)**

Berdasarkan gambar 15, dari 44 objek penelitian rumah suku Talang Mamak di Desa Talang Durian Cacar, Rakit Kulim, maka didapat persentase rumah Suku Talang Mamak yang memiliki *ruang haluan, ruang tengah, ruang tampuan* dan *pandapuran* sebesar 100%, yang memiliki *paran* sebesar 50%, yang memiliki *paran ginding* sebesar 40,9%, *jungkar ayam* sebesar 47,7%, *palataran* sebesar 50%, *surauan* sebesar 20,4%, *bilik* sebesar 22,7%, dan yang memiliki *barkas* sebesar 18,2%.

Jika dilihat dari jumlah ruang yang dimiliki, rumah suku Talang Mamak memiliki dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu rumah yang hanya memiliki 4 ruang utama dan rumah yang memiliki lebih dari 4 ruang (ada penambahan ruang). Berdasarkan hasil kajian mengenai fungsi dari ruang yang terbentuk pada rumah suku Talang Mamak, Desa Talang Durian Cacar, Rakit Kulim,

maka didapat persentase jumlah ruang seperti diagram berikut.



**Gambar 16. Diagram Persentase Jumlah Ruang Dalam yang Terbentuk pada Rumah Suku Talang Mamak (Sumber: Analisis Penulis, 2013)**

Berdasarkan gambar 16 di atas, dari 44 objek penelitian rumah suku Talang Mamak di Desa Talang Durian Cacar, Rakit Kulim, maka didapat persentase rumah Suku Talang Mamak yang memiliki 4 ruangan sebesar (6,8%), yang memiliki lebih dari 4 ruangan (93,2%).

### KESIMPULAN

Tata ruang dari rumah Suku Talang Mamak terdiri atas 4 ruang yang utama. Ruang-ruang tersebut adalah *ruang haluan, ruang tengah, ruang tampuan*, dan *pandapuran*. Sebanyak 3 ruang utama yaitu *ruang haluan, ruang tengah, dan ruang tampuan* merupakan ruang penyusun bangunan inti. Ketiga ruang tersebut terletak berhimpitan tanpa ada sekat pemisah, namun tertutup di sisi-sisi luarnya. Perbedaan antara ketiga ruang tersebut terletak pada balok horizontal yang menempel pada lantai disebut dengan *bantalak*. Berbeda dengan ketiga ruang di atas, *pandapuran* merupakan sebuah bilik tertutup yang menempel pada bangunan inti khususnya *ruang tampuan* dan berfungsi sebagai tempat memasak.

Rumah inti tanpa susunan lengkap tiga ruangan di atas akan dianggap sebagai rumah yang belum sempurna, sehingga upacara *begawai* (pernikahan) tidak dapat dilaksanakan di *ruang tengah* dari rumah tersebut. Jika demikian maka pemilik rumah akan kurang memiliki status sosial baik di mata masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charmaz, K. 2006. *Constructing grounded theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. California: Sage Publications, Inc.
- Corbin, J. 1986. Coding, Writing Memos, and Diagramming. In Chenitz, C.W. & Swanson, J.M. *From Practice to Grounded Theory: Qualitative Research In Nursing*. Menlo Park, CA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Groat, Linda., dan Wang, David. 2002. *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Moneo, Rafael. 1978. Oppositions Summer On Typology, *A Journal for Ideas and Criticism in Architecture*, vol. 13. Massachusetts: The MIT Press, h. 23-45.
- Oliver, Paul. 1987. *Dwellings: The House Across the World*. Oxford: Phaidon.
- Rapoport, Amos. 1969. *House Form and Culture*. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.
- Strauss, Anselm L. dan Corbin, Juliet M. 1998. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. California: SAGE Publications, Inc.
- Yoesoef, Noerbahrij. 1992. *Masyarakat Terasing dan Kebudayaannya di Propinsi Riau*. Pekanbaru: Telaga Karya.
- Waterson, Roxana. 1990. *The Living House : An Anthropology of Architecture in South East Asia*. Oxford University Press.